

**BAB II**  
**KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Deskripsi Teoritik**

**1. Hakikat Kreativitas Anak**

**a. Pengertian Kreativitas**

Keanekaragaman pandangan yang ada tentang pengertian kreativitas. Kreativitas anak usia dini tersebut tidak terbatas dalam setiap anak, berikut pandangan yang terkait dengan kreativitas itu sendiri, kreativitas menurut Gallagher mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*".<sup>1</sup> Deskripsi dari kutipan tersebut kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam kreativitas seseorang akan menghasilkan suatu hasil pemikiran atau hasil yang nyata.

Pendapat lain menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa juga

---

<sup>1</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 13.

melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah- masalah.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka seseorang akan mengeluarkan ide nya dengan belum pernah ada sebelumnya juga mengasilkan cara pemecahan masalah secara tidak biasa.

Selanjutnya menurut Mayesky *creativity is a way of thinking and acting or making something that original for individual child and valued by that person or others.*<sup>3</sup> Deskripsi dari kutipan tersebut kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak seseorang anak untuk membuat sesuatu yang asli dan dapat dihargai oleh seseorang atau yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kreativitas adalah suatu hasil pemikiran atau karya yang dilakukan seseorang dan hasil tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Menurut Semiawan kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru.<sup>4</sup> Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Berdasarkan pemaparan di atas maka kreativitas adalah hasil karya yang sudah ada sebelumnya diperbarui lagi menjadi sesuatu hasil karya baru.

Selanjutnya menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur – unsur

---

<sup>2</sup>John W. Santrock. *Life-Span Development Jilid 1*, Alih Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 327.

<sup>3</sup>Mary Mayesky. *Creativity Activitie and Currilcuum of Young Children, Eleven Edition* (Stamford USA: Cegange Learning, 2015), hal.13.

<sup>4</sup>Conny R.Semiawan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 44.

yang ada.<sup>5</sup> Banyak orang mengartikan kreativitas harus dengan menggunakan hal yang baru sebenarnya tidak juga, bisa menggabungkan hal yang sudah ada sebelumnya lalu dikombinasikan dengan pemikiran yang baru. Berdasarkan pemaparan diatas maka kreativitas yang kita peroleh bisa kita dari data-data yang sebelumnya sudah ada namun kita gabungkan dengan pemikiran kita yang baru jadilah sesuatu hasil maupun produk yang baru. Sebagai contoh jika dahulu sudah mengenal sikat gigi, ada seorang yang menciptakan kombinasi sikat gigi dengan batre atau yang dikenal sikat gigi elektrik yang dimana kita hanya menekan tombol saja sikat gigi tersebut bisa bergerak memutar membersihkan gigi, itulah salah satu contoh mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan hal yang baru.

Secara khusus, kreativitas dalam seni rupa ialah sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.<sup>6</sup> Persis dengan penjelasan diatas kreativitas sesungguhnya tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya

---

<sup>5</sup>S.C Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1999), hal 47.

<sup>6</sup>Depdiknas Dirjen Dikti. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: 2005), hal.11.

yaitu berdasarkan informasi, data atau pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Berdasarkan pengertian diatas kreativitas ialah suatu hasil karya senirupa yang dibuat maupun dikembangkan kembali oleh seseorang menjadi suatu hasil yang baru.

Dari semua paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tampak pada seorang anak usia 5-6 tahun untuk merancang dan menghasilkan hasil karya yang relatif baru, hasil tersebut dapat dihargai oleh seseorang atau yang lainnya.

#### **b. Karakteristik Anak yang Kreatif**

Secara umum kreativitas memiliki karakteristik yaitu komponen-komponen penyusun tindakan kreatif. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas.

Karakteristik anak yang kreatif menurut Torrance karakteristik tindakan anak yang menunjukkan kreativitas adalah (1) Belajar kreatif, (2) Rentang perhatian panjang, (3) Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan, (4) Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, (5) Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya, (6) Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang

alami.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian di atas bahwa ciri-ciri anak yang kreatif adalah dapat dilihat melalui tindakan dan aktivitas yang dilakukan anak setiap harinya. Anak kreatif gemar melakukan kegiatan yang baru, menyukai tantangan, tidak menyukai kegiatan yang monoton dan berulang. Anak kreatif dapat pula diamati pada kemampuan mengungkapkan ide, menjelaskan ide/gagasan, mengaplikasikan ide dengan membuat hasil karya dan mengevaluasi hasil karya.

Lebih lanjut menurut Torrance dalam Ali dan Asori, mengemukakan karakteristik anak yang kreatif ialah memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, berani mengambil resiko, berfikir divergen.<sup>8</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa karakteristik anak kreatif ialah anak tersebut tidak mempunyai sifat cepat puas dengan jawaban dari pertanyaan yang dia lontarkan. Seorang anak tidak mudah bergantung pada orang lain.

Selain pendapat dari Paul dan Torrance tentang karakteristik anak yang kreatif, pendapat lain dari Utami Munandar yang mengungkapkan ciri-ciri anak yang kreatif diantaranya adalah :

Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu

---

<sup>7</sup>Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2005), hal. 11.

<sup>8</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.52.

bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa ciri-ciri anak yang kreatif ialah pribadi yang menonjol dari pada teman nya yang lain, anak mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi sehingga melontarkan banyak pertanyaan. Perbedaan perilaku anak tersebut terkadang membuat orangtua cemas dan bagi orangtua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif biasanya menganggap sebagai anak nakal. Bakat dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan kreativitas anak.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang kreatif adalah seorang anak mempunyai rasa ingin yang tinggi dan tidak cepat puas dengan jawaban atas pertanyaan nya. Anak tersebut juga dapat memecahkan masalahnya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Anak juga mempunyai imajinasi yang kuat dan dapat menghasilkan suatu pemikiran baru maupun suatu hasil karya.

---

<sup>9</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, Tahun 2009), hal. 71.

### c. Aspek Kreativitas

Secara konseptual, kreativitas terbentuk oleh beberapa aspek. Aspek pertama diungkapkan oleh Rhodes dalam Munandar yang dikenal dengan istilah 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam mengembangkan kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif. Keempat segi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

- a) Segi pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu,
- b) Segi pendorong, merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif,
- c) Segi proses, kreativitas ditinjau dari segi proses yaitu sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran,
- d) Segi produk, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa aspek kreativitas yang diketahui saat ini ialah 4P yaitu segi pribadi, pendorong, proses dan juga produk. Dalam pendekatan tersebut sangat berpengaruh untuk kreativitas anak jika masing-masing pendekatan diperhatikan secara saksama. Seperti misalnya adanya segi pendorong yaitu motivasi-motivasi positif yang diberikan kepada seorang anak akan sangat berpengaruh pada tingkat kreativitas anak. Selanjutnya dari segi produk yaitu suatu hasil karya individu yang baru dibuat atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya yang digabungkan menjadi satu hal yang baru.

---

<sup>10</sup>Utami Munandar, *op. cit.*, hal. 20.

Sementara itu Guilford dalam Munandar memaparkan aspek kreativitas yaitu:

a) Kelancaran (*fluency*) dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide; b) Keluwesan (*flexibility*) berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah; c) Keaslian (*originality*) berupa kemampuan menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri; d) Keterperincian (*elaboration*) berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa aspek kreativitas di atas menunjukkan 4 (empat) point yaitu aspek kreativitas anak adalah kreativitas yang menunjukkan kelancaran anak dalam menceritakan hasil karya. Kreativitas anak yang menunjukkan keluwesan anak dalam menceritakan hasil gambarnya. Kreativitas anak yang menunjukkan keaslian gambar anak, dan kreativitas anak yang dilihat dari elaborasi atau penjelasan anak mengenai pengembangan ide anak dari hasil gambar yang telah dibuatnya.

Pendapat lain dari Jamaris tentang aspek-aspek kreativitas adalah aspek kemampuan kognitif, aspek intuisi dan imajinasi, aspek penginderaan, aspek kecerdasan emosi.<sup>11</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa aspek kreativitas ada pada dalam diri seseorang yang dapat diasah melalui pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Seseorang bisa menggunakan kemampuan berfikirnya untuk memikirkan sesuatu yang dapat dihasilkan menjadi sesuatu hasil karya.

---

<sup>11</sup>Martini Jamaris. *op. cit.*, hal. 66.



Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas bahwa aspek kreativitas dalam penelitian ini difokuskan pada pendapat dari Guilford. Pendapat tersebut berisi suatu kemampuan seseorang yang ditandai dengan 4 (empat) aspek kreativitas ialah kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), keterperincian (*elaboration*). Dari empat aspek tersebut sudah cukup melengkapi gambaran dari kreativitas yang akan diteliti untuk penelitian ini, maka dari itu peneliti akan memfokuskan pendapat diatas.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas**

##### **1) Faktor Pendukung**

Dalam sebuah proses perkembangan anak pasti terdapat suatu pendukung maupun penghambat dalam perkembangan tersebut. Hurlock menyatakan bahwa kondisi yang dapat mendukung kreativitas anak adalah:

- a) Waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa,
- b) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya,
- c) Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif, bebas dari ejekan,
- c) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain
- d) Lingkungan yang merangsang,
- e) Hubungan orang tua – anak yang tidak posesif,
- f) Cara mendidikan anak,
- g) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa pendorong terjadinya kreativitas ialah menyediakan waktu yang efektif untuk anak, perlu pemberian dorongan adakalanya anak tidak mau membaur dengan teman-

---

<sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 11.

temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya, motivasi serta penyediaan sarana. Sarana yang dimaksud adalah melalui aktivitas melukis sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua atau guru dalam membantu kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang merangsang kegiatan anak untuk mengembangkan kreativitas sangat berpengaruh, selanjutnya hubungan orangtua terhadap anaknya adalah dengan cara mendukung anak agar mudah percaya diri, cara mendidik orangtua yang demokratis, dan yang terakhir pengetahuan yang banyak akan mempermudah anak untuk mencapai imajinasinya. Selanjutnya pendukung kreativitas menurut Munandar antara lain :

a) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, b) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, c) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri. d) Mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal, e) Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan, f) Menunjang dan mendorong kegiatan anak, g) Menikmati keberadaannya bersama anak, h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, i) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja, j) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa setiap orangtua harus memberikan respon ataupun jawaban yang sesuai disetiap pertanyaan-pertanyaan unik anak, memberikan pujian yang tidak terlalu berlebihan.

Pendapat lain menyatakan bahwa kondisi yang dapat mendukung dan meningkatkan kreativitas anak, yaitu : sarana belajar dan bermain,

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Utami Munandar, *op. cit.*, hal. 36.

lingkungan sekolah bersih, kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi, peran masyarakat dan orangtua untuk mendukung kegiatan dengan menyediakan media/bahan praktek senirupa.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian di atas maka sekolah-sekolah dapat menyiiasi tempat belajar yang nyaman juga merangsang kegiatan anak dibidang kreativitas. Para guru maupun orangtua TK dapat memberi dukungan dan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Selanjutnya Torrance dalam Supriadi mengemukakan lima bentuk interaksi guru dan siswa yang mampu mengembangkan kreativitas siswa yaitu menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, menghormati gagasan yang tidak biasa, memberikan kesempatan bagi siswa atas prakarsa sendiri, memberi penghargaan kepada siswa, meluangkan waktu dan bersibuk diri tanpa penilaian.<sup>15</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa seorang guru harus memberikan perhatian lebih terhadap murid. Seorang guru harus bisa menjawab pertanyaan murid agar murid tersebut terpacu dalam bidang kreativitasnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa pendorong kreativitas seorang anak dapat di lihat dengan adanya waktu yang tidak dibatasi untuk anak mengembangkan imajinasi nya yaitu tidak mengekang

---

<sup>14</sup>Depdiknas Dirjen Dikti. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: 2005), hal. 47.

<sup>15</sup>Dedi Supriadi. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 15.

anak dengan jadwal yang begitu padat. Seorang anak juga membutuhkan motivasi agar anak bisa lebih terpacu dalam mengembangkan kreativitas. Selanjutnya adanya sarana yang akan mengacu pada kreativitas ialah fasilitas bermain anak yang akan membuat anak memperoleh pengetahuan tambahan yang dapat mengasah kreativitasnya.

## **2) Faktor Penghambat**

Penghambat kreativitas sendiri adalah faktor yang membuat kreativitas tidak berjalan maksimal yang membuat tingkat perkembangan kreativitas anak menurun. Penghambat kreativitas menurut Imam Musbikin diantaranya adalah tidak adanya dorongan bereksplorasi, jadwal yang terlalu ketat, terlalu menekankan kebersamaan keluarga, tidak boleh berkhayal, orang tua konservatif, over protektif, disiplin otoriter, penyediaan alat permainan yang terstruktur.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau menjelajah lingkungannya (menenal dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang. Melarang anak untuk menghayal juga dapat menghambat berkembangnya daya imajinasi anak sehingga dapat memadamkan kreativitas anak.

---

<sup>16</sup>Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 7.

Disiplin otoriter cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala aturan atau keputusan orang tua, maka yang muncul adalah anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu dan hal itu dapat menghambat kreativitasnya, dan penyediaan alat permainan yang terstruktur mengilangkan peluang anak untuk berpikir kreatif, karena anak tidak dapat menuangkan imajinasinya untuk membentuk, memodifikasi, dan menciptakan suatu karya melalui media tersebut.

Berikut beberapa penghambat kreativitas anak yang diungkapkan oleh Torrance dalam Susanto ialah

Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi, pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak, terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual, terlalu banyak melarang, penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu, dan, memberikan kritik yang bersifat melarang.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penghambat kreativitas anak ialah membatasi rasa ingin tahu anak, dimana rasa ingin tahu anak sebenarnya yang membuat anak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Terlalu menekankan peran anak atas perbedaan seksual atau gender menjadikan anak merasa tidak bebas. Kritikan yang bersifat melarang juga membuat anak takut untuk berkspolari kembali karena adanya kritikan tersebut.

---

<sup>17</sup>Susanto A. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 125.

Pendapat lain dari Ali dan Asrori tentang penghambat kreativitas adalah

1)Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui. 2)Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial. 3)Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan. 4)Streotif peran seks atau jenis kelamin. 5)Diferensiasi antara bekerja dan bermain. 6)Otoritarianisme. 7)Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka penghambat kreativitas ialah adanya kondisi-kondisi anak kurang mampu mengeksplor dunia nya agar dapat berimajinasi lebih luas. Anak tidak di percaya dalam hal imajinasi nya menjadikan anak kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatannya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas penghambat kreativitas anak ialah anak terlalu dibatasi dalam beraktivitas, banyaknya larangan yang membuat anak tidak bebas dalam beraktivitas. Para orang tua juga guru hanya menjawab pertanyaan seadanya tidak membuat anak puas atas jawaban tersebut. Beberapa penghambat tersebut di atas hendaknya diperhatikan oleh guru maupun orang tua agar tidak mematikan kreativitas anak. Harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru TK dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan pelayanan pada anak didik.

---

<sup>18</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *op. cit.*, hal. 44.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan definisi secara menyeluruh kreativitas adalah suatu kemampuan yang tampak pada seorang anak usia 5-6 tahun untuk merancang dan menghasilkan hasil karya yang relatif baru, hasil tersebut dapat dihargai oleh seseorang atau yang lainnya, yang mencakup dari empat aspek yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan keterperincian (*elaboration*).

## **2. Hakikat Kegiatan *Finger Painting***

### **a. Pengertian Kegiatan *Finger Painting***

Kegiatan yang melibatkan anak langsung ialah kegiatan yang digemari anak. Kegiatan *finger painting* sendiri melibatkan anak untuk menggunakan jari-jari tangannya sendiri untuk melukis. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa *finger painting* adalah kegiatan membuat bentuk-bentuk pada kertas dengan jari-jari tangan. Menurut Salim *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat basah pada kertas dengan jari atau dengan telapak tangan.<sup>19</sup> Serupa dengan pendapat di atas, Pamadhi dan Sukardi mengungkapkan “teknik melukis langsung dengan cat pewarna dinamakan *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan alat.”<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan *finger painting* adalah teknik melukis yang dilakukan menggunakan jari tangan

<sup>19</sup>[www.pondokibu.com/bermainpermainan/melukis-dengan-jari-finger-painting](http://www.pondokibu.com/bermainpermainan/melukis-dengan-jari-finger-painting). Dikutip 1 Desember 2017, pukul 20.00 WIB.

<sup>20</sup>Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), hal.35.

langsung tanpa alat dengan mengoleskan cat pada kertas basah yang bertujuan untuk menuangkan imajinasi melalui lukisan.

*Finger painting* merupakan salah satu kegiatan melukis yang menggunakan tangan atau jari. Tangan atau jari adalah salah satu sensorimotor yang digunakan dalam kegiatan motorik halus. Pengalaman didapatkan anak salah satunya adalah melalui sensorimotor. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Comenius bahwa pendidikan sensorik menjadi dasar semua pembelajaran dan selama masih mungkin, semua hal harus diajarkan lewat panca indra.<sup>21</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan *finger painting* merupakan salah satu bentuk kegiatan sensorik yang dapat menjadi dasar dari semua pembelajaran.

*Finger painting is a different from of activity from painting with a brush and is particularly popilar with the younger children from two to six years. It consists of smooting handfuls of thick paste over a flat surface and the making patterns in it with hands and fingers or a comb.*<sup>22</sup>

Berarti *finger painting* berbeda dengan aktivitas melukis dengan kuas dan sangat disukai anak-anak dari usia dua sampai enam tahun, *finger painting* ialah kegiatan menggenggam atau menyentuh pasta atau adonan kental diatas permukaan datar dan kemudian membuat pola didalam adonan dengan tangan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka *finger painting* adalah kegiatan yang hampir sama dengan membuat adonan kue kental

---

<sup>21</sup>Morisson, *loc. cit.*

<sup>22</sup>Caterine Lee, *The Growth and Development of Children Fourth Edition* (London: Longman, 1990), hal. 53.



yang hasil adonan tersebut di tuangkan ke dalam wadah datar dan langsung menggunakan tangan atau jari-jari.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa , *finger painting* adalah teknik melukis yang dilakukan dengan jari atau dengan telapak tangan langsung tanpa menggunakan alat melukis. Teknik ini dilakukan dengan cara mengoleskan cat basah pada kertas atau bahan lainnya. *Finger painting* ini berkaitan dengan sensorik anak yang menjadi dasar dari semua pembelajaran.

#### **b. Manfaat Kegiatan *Finger Painting***

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang sedang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini.

Secara khusus manfaat *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan. Hal tersebut terkait dengan pendapat. Selanjutnya Montolalu menyebutkan “manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan

memupuk keindahan”.<sup>23</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan hasil lukis yang didukung dengan koordinasi tangan dan mata.

Selanjutnya Prasetyono menjelaskan “melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan”.<sup>24</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kegiatan ini sangat disukai anak karena anak dibebaskan untuk menuangkan imajinasinya berupa lukisan. Pendapat serupa dari Sumanto yaitu manfaat kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan”.<sup>25</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan ini bermanfaat dalam aspek kehidupan yaitu meningkatkan kemampuan gerak pada tubuh kita. Kemampuan gerakan tubuh yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari seperti makan, menulis, berjalan, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki manfaat untuk melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan. Selain itu kegiatan ini bermanfaat

---

<sup>23</sup>Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), hal. 16.

<sup>24</sup>Prasetyono, Dwi Sekar. *Membedah Psikologi Bermain Anak* (Yogyakarta: *Think*, 2007), hal.120.

<sup>25</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hal.132.

sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

### **c. Alat dan Bahan dalam Kegiatan *Finger Painting***

Dalam membuat kegiatan *finger painting* dibutuhkan alat dan bahan yang cukup mudah ditemui disekitar kita. Pemilihan alat dan bahan yang digunakan haruslah aman bagi anak, jangan sampai melukai ataupun membahayakan ketika anak sedang melakukan aktivitas tersebut. Berikut adalah alat dan bahan menurut Liswidyawati yaitu sirup jagung (yang dibuat dari tepung jagung), pewarna makanan, piring lebar, kertas, mangkuk untuk bersih-bersih, koran bekas, lap, celemek dan kain pembersih.<sup>26</sup> Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa digunakan tepung jagung juga pewarna makanan yang akan dijadikan sebagai alat pewarna dalam *finger painting* dan alat yang disebutkan diatas.

Pendapat serupa Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Montolalu adalah sebagai berikut cat untuk *finger painting*, Tepung sagu (kanji), pewarna kue yang berwarna tajam, sabun cair, minyak sayur.<sup>27</sup> Berdasarkan bahan yang digunakan ialah

---

<sup>26</sup>Liswidyawati Rahayu, *20 Fun Activities for Toddler* (Surakarta: Indiparent, 2010), hal. 45.

<sup>27</sup>Montolalu, *op.c it.*, hal 17-18.

menggunakan tepung sagu, pewarna kue, sabun cair juga minyak sayur juga alat yang disebutkan diatas untuk wadah pewarna.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka alat yang digunakan dalam penelitian ialah kertas putih untuk media melukis, koran untuk alas, mangkok/ piring untuk wadah pewarna juga tidak ketinggalan yaitu celemek plastik agar baju anak tidak terkena noda. Bahan yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan pewarna makanan, tepung kanji, minyak sayur, dan juga sabun cair, untuk minyak sayur sendiri akan dimasak terlebih dahulu dan untuk bahan lain nya hanya dicampurkan secara langsung. Dalam pemilihan warna akan dipilih menggunakan warna- warna yang cerah. Peneliti memilih pewarna makanan atas dasar keamanan untuk aktivitas anak, pewarna makanan sendiri lebih aman untuk aktivitas yang secara langsung bertemu dengan anak dibandingkan pewarna lainnya.

#### **d. Langkah – langkah Kegiatan *Finger Painting***

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan kegiatan *finger painting*, dalam bagian ini menjelaskan langkah kegiatan *finger painting*. Kegiatan ini dilakukan anak dengan bantuan guru yakni pada saat mempersiapkan alat dan bahan. Berikut penjelasan langkah persiapan serta langkah kegiatan yang dilakukan, adapun langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* menurut Rachmawati yaitu :

Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan. Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*. Cara membuat bahan

untuk *finger painting* yaitu : Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer. langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan. Guru menyiapkan kertas gambar besar. Di akhir kegiatan anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan langkah yang disebutkan diatas ialah anak juga ikut membantu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, sesudah itu anak juga ikut andil dalam menuangkan adonan *finger painting*, bahan yang sudah dituangkan akan dimasak oleh guru. Jika adonan sudah dingin juga sudah ditempatkan ke mangkok, anak boleh melukis dengan sesuai dengan imajinasinya juga tak lupa untuk menceritakan kembali apa yang dilukisnya. Selanjutnya penjelasan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *finger painting* sebagai berikut:

a) Sebelum memulai terlebih dahulu berikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan satu persatu nama-nama media yang digunakan. b) Anak atau siswa diminta untuk mempersiapkan kertas karton. c) Kemudian, intruksikan anak untuk mencelupkan jari jemarinya kedalam mangkok yang berisi kanji berwarna dan melukiskannya. Goresan jari jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukisan yang penuh warna. d) Setelah kegiatan ini berakhir, mintalah anak untuk membersihkan tangannya dengan air, kemudian gunakan lap atau handuk untuk mengeringkan tangan anak.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas ialah langkah pelaksanaan kegiatan *finger painting* dari sebelum memulai hingga sesudah kegiatan. Sebelum memulai kegiatan guru harus menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan

<sup>28</sup>Yeni dan Euis, *op. cit.*, hal. 84.

<sup>29</sup>[www.fingerpainting.com](http://www.fingerpainting.com). Dikutip tgl 1 Mei 2018, pukul 16.00 WIB.

yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* tersebut. Ketika mendapat arahan yang cukup jelas dari guru, anak pun akan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan intruksi guru.

Pendapat lain dari Sumanto tentang langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu “siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.<sup>30</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut langkah kegiatan *finger painting* ialah menyiapkan adonan warna lalu anak bebas menggunakan jari-jari nya untuk melukis.

Langkah lain untuk membuat adonan *finger painting* menurut Liswidyawati ialah

Campur sirup jagung dengan beberapa tetes pewarna makanan hingga adonan menyerupai cat. Buatlah beberapa adonan dengan warna berbeda. Biarkan si kecil menggunakan jari-jari dan telapak tangannya untuk menggambar di atas kertas yang telah Anda sediakan. Biarkan mengering selama beberapa hari.<sup>31</sup>

Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang memudahkan anak untuk melukis dibandingkan kegiatan melukis dengan menggunakan alat bantu seperti kuas ataupun crayon. Berdasarkan pernyataan cara membuat adonan *finger painting* adalah campurkan semua bahan *finger painting* sampai menjadi adonan bubur dan dibuat berbagai macam warna agar

---

<sup>30</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hal. 54.

<sup>31</sup>Liswidyawati Rahayu, *loc. cit.*

menarik perhatian anak langkah selanjutnya kegiatan *finger painting* bisa dimulai dengan memberikan kertas dan adonan bubur warna.

Langkah membuat cat *finger painting* menurut Montolalu adalah sebagai berikut:

Cat dari tepung sagu Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk-aduk. Cat dari serpihan sabun Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue. Tambahkan sedikit cat sebagai pewarna.<sup>32</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa langkah membuatnya adalah mencairkan tepung sagu yang dicampur dengan air lalu dimasak sampai mengental. Bahan sabun langkahnya adalah dengan mencampurkan sabun dengan air dikocok dengan menggunakan pewarna.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dipaparkan di atas bahwa langkah kegiatan *finger painting* yang akan peneliti gunakan ialah mempersiapkan alat dan bahan akan digunakan, guru memperagakan contoh pembuatan adonan *finger painting*, selanjutnya guru sudah mempersiapkan mangkok-mangkok yang akan di isi adonan untuk digunakan oleh anak per kelompok. Satu kelompok anak terdiri dari 3-4 anak yang terdapat beberapa adonan warna, anak juga dibagikan kertas putih untuk melukis dan juga sudah menggunakan celemek. Selanjutnya anak boleh melakukan

---

<sup>32</sup>Montolalu, *loc. cit.*

kegiatan *finger painting* sesuai dengan imajinasi anak dan tak lupa setelah selesai menceritakan kembali hasil karya masing-masing.

## **B. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berikut penelitian relevan pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Lia Istiana pada tahun 2014 judul “Pengaruh Permainan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Melati” jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian menunjukkan data *pretest* 110 dan *posttest* 168. Hasil analisis data uji Wilcoxon diperoleh bahwa  $z = -35$ . Nilai  $z$  dengan taraf signifikan 5% yaitu  $z_{0,05} = -1,64$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan *finger painting* berpengaruh terhadap kreativitas anak kelompok B di PAUD Melati.

Penelitian relevan lain yang membahas kreativitas ialah Mark Leikin dan Ester Tovli pada tahun 2014 dengan judul *Bilingualism and Creativity in early childhood*.<sup>34</sup> *This study examined the possible effect of bilingualism on creativity in nonmathematical and mathematical problem solving among*

---

<sup>33</sup>Lia Istiana. Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014).

<sup>34</sup>Mark Leikin and Ester Tovli. Bilingualism and Creativity in Early Childhood (*Creativity Research Journal* 26, 2014).



*bilingual and monolingual preschoolers. Two groups of children (M age = 71.9 months, SD = 3.6) from the same monolingual kindergartens participated in this study: 15 Russian/Hebrew balanced bilinguals and 16 native Hebrew-speaking monolinguals. All children were administered the Working Memory Test, the Verbal (Semantic) Fluency Test, the Pictorial Multiple Solution Task on general creativity, and the Creating Equal Number Task on mathematical creativity. The results showed that balanced bilingualism has a positive effect on the development of creativity in problem solving, but that the effect differs according to the domain: verbal, general, or mathematical creativity*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa bilingualisme memiliki efek positif yang seimbang pada perkembangan kreativitas untuk memecahkan masalah. Tetapi efeknya berbeda untuk perkembangan lisan, umum atau kreativitas matematika.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis” jurnal program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2015.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini (1) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan

---

<sup>35</sup>Selia Dewi, *op. cit.*

*brush painting*, (2) terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis, (3) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, (4) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Suyatmi pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Ngambean 2” skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kreativitas anak sebagai berikut :

Sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 20%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 92,5%. Penelitian pertama menekankan pada penggunaan permainan *finger painting*

---

<sup>36</sup>Suyatmi. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

terhadap peningkatan kreativitas anak, sedangkan penelitian kedua menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Berikut penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra Dewi S. Tahun 2013 yang berjudul “Teknik *Finger Painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini”.<sup>37</sup> Metode penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*, pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurrahman Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun ajaran 2012-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan program bimbingan dengan menggunakan teknik *finger painting* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam kreativitas ini terpacu pada 4 (empat) aspek kreativitas ialah kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), keterperincian (*elaboration*). Dari empat aspek tersebut sudah cukup melengkapi gambaran dari kreativitas untuk penelitian ini. Anak yang mempunyai kreativitas pasti akan menonjolkan sikap pada aspek tersebut.

Kreativitas memang merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada kehidupan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir pada setiap

---

<sup>37</sup>Chandra Dewi S. *Program Bimbingan dengan bimbingan Teknik Finger Painting untuk Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

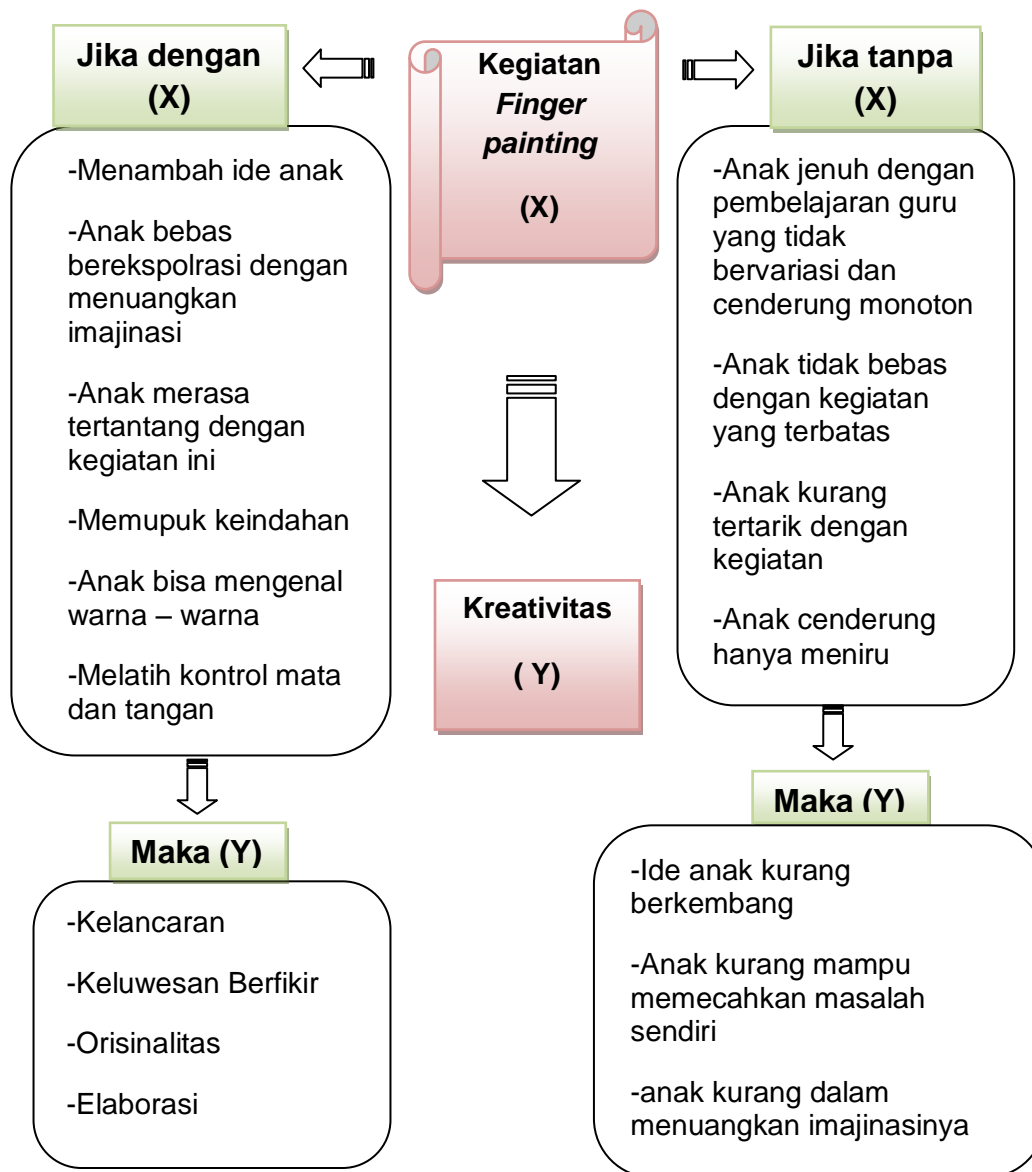
manusia. Anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Kemampuan setiap anak untuk menciptakan sesuatu perlu adanya stimulus dari lingkungan sekitar anak, agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadikannya sebagai anak kreatif dan menjadi bekal untuk kehidupannya yang akan datang. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan diberikan stimulasi sejak dini oleh guru, orang tua maupun lingkungan yang ada di sekitar anak. Guru berperan penting dalam memberikan stimulus kepada anak saat disekolah.

Guru sebagai fasilitator perkembangan anak harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keseluruhan kemampuan yang dimiliki. Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, bereksperimen melalui beberapa kegiatan yang menarik dan menantang untuk anak sehingga menjadikan anak lebih kreatif dalam membuat sesuatu, menemukan sesuatu yang baru dan mendapatkan pengetahuan baru melalui kegiatan yang menyenangkan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak yakni dengan permainan *finger painting*. Melalui kegiatan ini anak diberi kebebasan untuk bereksperimen dalam pencampuran warna, bereksplorasi membuat hasil karya yang menarik, memupuk keindahan serta melatih kontrol mata juga motorik halus anak. Anak juga merasa senang dengan kegiatan ini karena anak diikutsertakan langsung.

Berdasarkan paparan di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu: Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah tahun pelajaran 2017/2018. Kegiatan *finger painting* lebih tinggi atau sama dengan dari yang tidak melakukan kegiatan *finger painting*.